

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Wisata petik apel Desa Madiredo memiliki potensi yang sangat baik karena memiliki konsep pariwisata yang berbasis lingkungan. Meskipun wisata ini baru beroperasi pada tahun 2011, namun wisata di desa ini memiliki potensi yang menarik. Potensi tersebut meliputi keindahan alam yang masih asri karena lokasi objek wisata ini dikelilingi oleh gunung-gunung, terdapat Telaga Dawet dan Telaga Madiredo yang sangat indah dan sejuk. Ada pula wisata religi berupa pesarean yakni makam para penyebar ajaran islam. Kualitas apel yang dihasilkan oleh Desa Madiredo juga sudah mendapatkan sertifikat prima 3 dimana kondisi apel di lahan aman jika dikonsumsi langsung serta ukuran buah yang besar menjadikan produk apel di Desa Madiredo tidak kalah bersaing dengan produk apel lainnya. Lahan yang dijadikan tempat wisata juga cukup luas karena merupakan gabungan lahan dari anggota kelompok tani.

Selain potensi yang dimiliki oleh wisata petik apel di Desa Madiredo, dalam perjalanannya terdapat pula kendala-kendala yang dapat menghambat proses perkembangan wisata petik apel Desa Madiredo seperti sempitnya akses jalan dan minimnya petunjuk jalan untuk menuju ke lokasi, kurangnya manajemen yang baik dalam usaha agrowisata karena keterbatasan tenaga ahli, persaingan yang ketat dengan usaha agrowisata sejenis terutama yang dikelola oleh perusahaan dan kegiatan promosi kurang optimal.

Berdasarkan potensi dan kendala yang dimiliki wisata petik apel Desa Madiredo menjadi dasar perlu adanya perumusan strategi yang tepat sebagai alternatif pengembangan usaha agrowisata sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal pada wisata petik apel Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Penyusunan strategi alternatif pengembangan wisata petik apel Desa Madiredo dilakukan dengan tiga tahapan utama, sebagaimana yang terdapat pada konsep analisis perumusan strategi. Menurut David (2011), kerangka perumusan strategi terbagi menjadi tiga tahap meliputi : tahap input, tahap pencocokan dan tahap keputusan.

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap input dengan mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal wisata petik apel Desa Madiredo melalui analisis lingkungan internal untuk menilai hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan usaha, serta analisa lingkungan eksternal untuk mengetahui hal-hal apa yang menjadi peluang dan ancaman yang dihadapi usaha agrowisata ini. Analisis faktor internal yang akan dikelompokkan menjadi kekuatan dan kelemahan meliputi kondisi anggota kelompok tani, ketersediaan lahan apel, manajemen organisasi, pemasaran, keuangan/ akuntansi, produksi dan operasi serta sarana dan prasarana. Berdasarkan analisis faktor internal tersebut akan diperoleh faktor-faktor strategis dari lingkungan internal kemudian diringkas dalam matriks IFE.

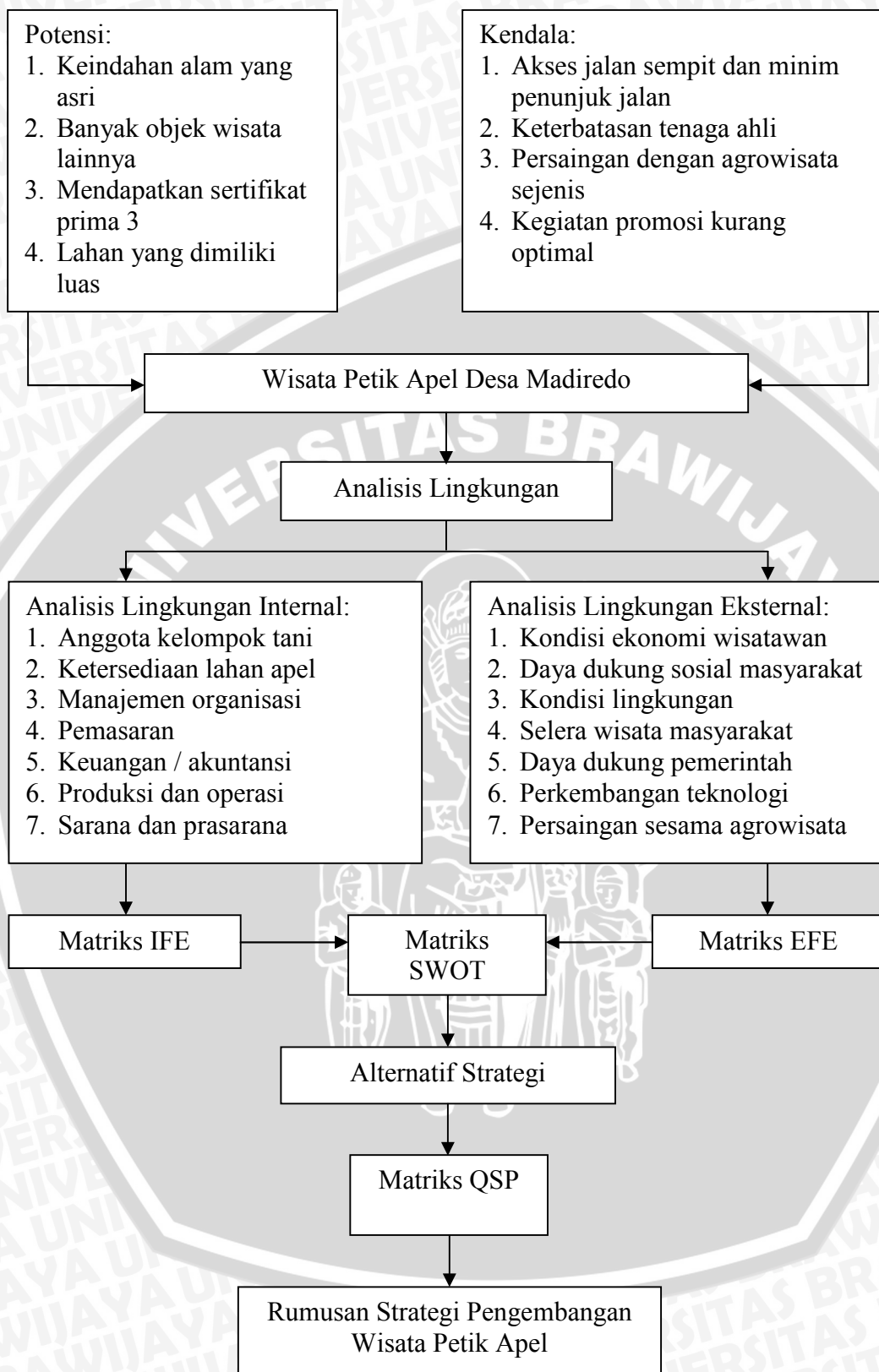
Sedangkan untuk faktor eksternal yang akan dikelompokkan menjadi peluang dan ancaman meliputi kondisi ekonomi wisatawan, daya dukung sosial masyarakat, kondisi lingkungan, selera wisata masyarakat, daya dukung pemerintah, perkembangan teknologi dan persaingan sesama agrowisata. Kemudian akan diperoleh faktor-faktor strategis dari lingkungan eksternal dan diringkas dalam matriks EFE. Dari setiap faktor internal dan eksternal yang diperoleh pada matriks IFE dan EFE akan diberikan bobot dan rangking. Bobot dan rangking tersebut menggambarkan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap keberhasilan kegiatan wisata.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pencocokan dengan mengolah perolehan data pada matriks IFE dan EFE. Tahap pencocokan dilakukan dengan memadukan faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihasilkan matriks IFE dan EFE. Pada tahap pencocokan ini menggunakan matriks SWOT untuk menghasilkan empat alternatif strategi yang terdiri dari strategi SO, ST, WO, dan WT. Strategi SO menggambarkan kondisi wisata petik apel Desa Madiredo menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk menghadapi peluang yang ada dari lingkungan eksternal. Strategi ST merupakan kondisi dimana kekuatan internal wisata petik apel Desa Madiredo digunakan untuk menghindari ancaman eksternal. Strategi WO merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki wisata petik apel Desa Madiredo.

Strategi WT merupakan strategi yang umumnya bersifat defensif dan merupakan kondisi yang paling buruk dalam kelompok tani, dimana pengelola diharuskan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dari lingkungan eksternal.

Tahap terakhir yaitu tahap pengambilan keputusan dengan menggunakan matriks perencanaan strategi kuantitatif (*Quantitative Strategy Planning Matrix/ QSPM*). Data berupa empat alternatif strategi yang diperoleh dari matriks SWOT selanjutnya dilakukan pemilihan strategi yang paling tepat untuk dilaksanakan pada wisata petik apel Desa Madiredo. Hasil yang diperoleh dari analisis ini merupakan prioritas strategi yang akan direkomendasikan kepada kelompok tani sebagai strategi pengembangan wisata petik apel. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 4 berikut:





Gambar 4. Kerangka Pemikiran Analisis Strategi Pengembangan Wisata Petik Apel Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan agar penelitian tidak mencakup terlalu luas dan fokus pada tujuan penelitian, meliputi :

1. Dalam kegiatan penelitian ini, dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal wisata petik apel Desa Madiredo, analisis strategi pengembangan agrowisata, serta menentukan alternatif strategi pengembangan yang tepat.
2. Faktor internal wisata petik apel Desa Madiredo yang diteliti seputar kondisi anggota kelompok tani, ketersediaan lahan apel, manajemen organisasi, pemasaran, keuangan / akuntansi, produksi dan operasi serta sarana dan prasarana.
3. Faktor eksternal wisata petik apel Desa Madiredo yang diteliti seputar kondisi ekonomi wisatawan, daya dukung sosial masyarakat, kondisi lingkungan, selera wisata masyarakat, daya dukung pemerintah, perkembangan teknologi, dan persaingan sesama agrowisata.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk untuk mengukur sebuah variabel (Hamidi, 2010). Pengukuran variabel pada penelitian ini digunakan untuk membantu penilaian dalam pemberian bobot pada masing-masing faktor internal dan faktor eksternal. Pada tabel 5 disajikan definisi operasional dan pengukuran variabel analisis lingkungan internal dan eksternal wisata petik apel Desa Madiredo.

Tabel 5. Definisi Operasional Pengukuran dan Variabel Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Wisata Petik Apel Desa Madiredo

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Lingkungan internal	Anggota kelompok tani	Gambaran kondisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kelompok tani Harapan I dari jumlah anggota dan keikutsertaan dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok tani Harapan I.	Menggunakan skala bobot: 1 = Anggota kelompok tani kurang penting dibandingkan faktor internal lainnya 2 = Anggota kelompok tani sama penting dengan faktor internal lainnya 3 = Anggota kelompok tani lebih penting dibandingkan faktor internal lainnya
	Ketersediaan lahan apel	Kondisi sumber daya alam berupa lahan produksi apel yang mendukung pelaksanaan kegiatan wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Ketersediaan lahan apel kurang penting dibandingkan faktor internal lainnya 2 = Ketersediaan lahan apel sama penting dengan faktor internal lainnya 3 = Ketersediaan lahan apel lebih penting dibandingkan faktor internal lainnya
	Manajemen Organisasi	Menggambarkan struktur kepengurusan Kelompok tani Harapan I, kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Manajemen organisasi kurang penting dibandingkan faktor internal lainnya 2 = Manajemen organisasi sama penting dengan faktor internal lainnya 3 = Manajemen organisasi lebih penting dibandingkan faktor internal lainnya

Tabel 5. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	Pemasaran	Kegiatan pemasaran yang telah dilakukan oleh Kelompok tani Harapan I dalam mempromosikan atraksi wisatanya pada masyarakat melalui berbagai media publik.	Menggunakan skala bobot: 1 = Pemasaran kurang penting dibandingkan faktor internal lainnya 2 = Pemasaran sama penting dengan faktor internal lainnya 3 = Pemasaran lebih penting dibandingkan faktor internal lainnya
	Keuangan/ Akuntansi	Menggambarkan proses pendataan dan transparansi mengenai kondisi keuangan dari hasil kunjungan wisatawan petik apel yang dilakukan oleh pengurus Kelompok tani Harapan I.	Menggunakan skala bobot: 1 = Keuangan kurang penting dibandingkan faktor internal lainnya 2 = Keuangan sama penting dengan faktor internal lainnya 3 = Keuangan lebih penting dibandingkan faktor internal lainnya
	Produksi dan Operasi	Pelaksanaan kegiatan wisata yang meliputi ketersediaan apel dan pelayanan dalam kegiatan wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Produksi dan operasi kurang penting dibandingkan faktor internal lainnya 2 = Produksi dan operasi sama penting dengan faktor internal lainnya 3 = Produksi dan operasi lebih penting dibandingkan faktor internal lainnya

Tabel 5. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	Sarana dan Prasarana	Fasilitas fisik yang meliputi penyediaan fasilitas penunjang yang membantu kelancaran setiap kegiatan yang berlangsung di wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Sarana dan prasarana kurang penting dibandingkan faktor internal lainnya 2 = Sarana dan prasarana sama penting dengan faktor internal lainnya 3 = Sarana dan prasarana lebih penting dibandingkan faktor internal lainnya
Lingkungan eksternal	Kondisi Ekonomi Wisatawan	Menggambarkan pengaruh kondisi ekonomi wisatawan dalam kegiatan wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Kondisi ekonomi wisatawan kurang penting dibandingkan faktor eksternal lainnya 2 = Kondisi ekonomi wisatawan sama penting dengan faktor eksternal lainnya 3 = Kondisi ekonomi wisatawan lebih penting dibandingkan faktor eksternal lainnya
	Daya Dukung Sosial Masyarakat	Menggambarkan bentuk dukungan dan respon masyarakat dalam kegiatan wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Daya dukung sosial masyarakat kurang penting dibandingkan faktor eksternal lainnya 2 = Daya dukung sosial masyarakat sama penting dengan faktor eksternal lainnya 3 = Daya dukung sosial masyarakat lebih penting dibandingkan faktor eksternal lainnya

Tabel 5. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	Kondisi Lingkungan	Faktor yang menjelaskan mengenai pengaruh kondisi alam terutama cuaca dalam produksi buah apel pada petani anggota Kelompok tani Harapan I dan pelaksanaan kegiatan wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Kondisi lingkungan kurang penting dibandingkan faktor eksternal lainnya 2 = Kondisi lingkungan sama penting dengan faktor eksternal lainnya 3 = Kondisi lingkungan lebih penting dibandingkan faktor eksternal lainnya
	Selera Wisata Masyarakat	Kecenderungan jenis wisata yang diminat oleh masyarakat dan menggambarkan ketertarikan wisatawan pada agrowisata.	Menggunakan skala bobot: 1 = Selera wisata masyarakat kurang penting dibandingkan faktor eksternal lainnya 2 = Selera wisata masyarakat sama penting dengan faktor eksternal lainnya 3 = Selera wisata masyarakat lebih penting dibandingkan faktor eksternal lainnya
	Daya Dukung Pemerintah	Peran dan bentuk dukungan yang diberikan pemerintah dalam usaha pengembangan wisata petik apel Desa Madiredo.	Menggunakan skala bobot: 1 = Daya dukung pemerintah kurang penting dibandingkan faktor eksternal lainnya 2 = Daya dukung pemerintah sama penting dengan faktor eksternal lainnya 3 = Daya dukung pemerintah lebih penting dibandingkan faktor eksternal lainnya

Tabel 5. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	Perkembangan teknologi	Faktor yang menjelaskan mengenai bentuk dan peran perkembangan teknologi dalam menunjang kegiatan wisata petik apel.	Menggunakan skala bobot: 1 = Perkembangan teknologi kurang penting dibandingkan faktor eksternal lainnya 2 = Perkembangan teknologi sama penting dengan faktor eksternal lainnya 3 = Perkembangan teknologi lebih penting dibandingkan faktor eksternal lainnya
	Persaingan Sesama Agrowisata	Gambaran kondisi persaingan wisata petik apel Desa Madiredo dengan agrowisata sejenis atau wisata lain di Kabupaten Malang dan sekitarnya.	Menggunakan skala bobot: 1 = Persaingan sesama agrowisata kurang penting dibandingkan faktor eksternal lainnya 2 = Persaingan sesama agrowisata sama penting dengan faktor eksternal lainnya 3 = Persaingan sesama agrowisata lebih penting dibandingkan faktor eksternal lainnya